

## **Sosialisasi Sustainable Development Goals (SDGs) Desa di Desa Ujung Pandaran, Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah**

**Sri Mujiarti Ulfah\*, Syamsuri, Marvy Ferdian Agusta Sahay, Ummu Habibah Gaffar, Nadya Grestyana, Edward Melio Bertho, Puput Ratnasari**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Palangka Raya

\*Email : sri.m.ulfah@fisip.upr.ac.id

### **Abstrak**

Pembangunan di daerah pedesaan masih merupakan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan, beriringan dengan kegiatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat di daerah pedesaan sehingga membuat mereka berdaya dan memperkuat aktivitas ekonomi mereka yang akan berdampak pada kesejahteraan hidup mereka. SDGs Desa merupakan program turunan dari SDGs yang dikeluarkan PBB. SDGs Desa merupakan kebijakan untuk mempercepat pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang memiliki 18 tujuan. Pemerintah desa diharapkan mampu membuat program yang tepat dibuktikan dengan komitmen penggunaan dana desa untuk pembangunan di desa selain itu pemerintah desa perlu membangun sinergi dengan masyarakat sehingga keberadaan masyarakat desa tidak sebagai objek pembangunan namun juga sebagai subjek, sehingga keberadaan masyarakat desa mampu memberikan kontribusi secara aktif untuk mendukung SDGs Desa. Salah satunya adalah desa Ujung Pandaran.

**Kata Kunci:** *pembangunan, SDGs*

### **Abstract**

Development in rural areas is still a chore that must be completed, in tandem with capacity building activities and community empowerment in rural areas so that they are empowered and strengthen their economic activities which will have an impact on their welfare. SDGs Desa is a derivative program from the SDGs issued by the United Nations. SDGs Desa is a policy to accelerate the achievement of the Sustainable Development Goals which have 18 goals. The village government is expected to be able to make the right program as evidenced by the commitment to use village funds for development in the village. In addition, the village government needs to build synergies with the community so that the existence of village communities is not an object of development but also a subject, so that the existence of village communities is able to contribute actively to support Village SDGs. One of them is the village of Ujung Pandaran.

**Keywords:** *Development, SDGs*

### **Pendahuluan**

Sustainable Development Goals (SDGs) Desa merupakan program turunan dari SDGs yang dikeluarkan PBB. SDGs Desa merupakan kebijakan untuk mempercepat pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang memiliki 18 tujuan. SDGs Desa merupakan role pembangunan berkelanjutan yang masuk dalam program prioritas penggunaan Dana

Desa Tahun 2021. SDGs Desa Nomor 14 yakni desa peduli lingkungan laut. Tujuan SDGs Desa ini untuk melindungi pantai dan lautan. Sedangkan SDGs Desa Nomor 3 yakni desa sehat dan sejahtera, yang bertujuan untuk menjamin kehidupan warga desa yang sehat demi terwujudnya kesejahteraan.

Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat sehingga

memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Bukan hanya dikarenakan sebagian besar rakyat Indonesia bertempat tinggal di desa, tetapi desa diharapkan dapat memberikan sumbangan besar dalam menciptakan stabilitas nasional (Ariadi, 2019). Desa sebagai ruang teritorial terkecil memiliki kekhasan dan sekelumit permasalahannya baik itu permasalahan sosial, ekonomi dan kesehatan (Rahmawati, 2021). Otonomi desa merupakan salah satu cara pemerintah untuk mengurangi permasalahan-permasalahan tersebut. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 angka 1 “Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Salah satu objek wisata yang populer di Provinsi Kalimantan Tengah berada di Desa Ujung Pandaran Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah adalah Pantai Ujung Pandaran. Pantai Ujung Pandaran ini memiliki garis pantai dengan luas mencapai puluhan dari Kabupaten Kotawaringin Timur sampai dengan perbatasan Kabupaten Seruyan. Pantai yang juga cukup dekat dengan Kabupaten Seruyan ini menawarkan panorama indah yang memanjakan mata wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun keberadaan desa Ujung Pandaran sebagai objek wisata yang memiliki luas wilayah 28.00 Ha ini belum mampu meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat desa, khususnya masyarakat di sekitar Pantai Ujung Pandaran secara menyeluruh dikarenakan belum maksimalnya pelibatan dan pemberdayaan masyarakat setempat dalam keberlangsungan pariwisata di desa ini. Pelibatan masyarakat desa belum terwujud dalam bentuk pemberdayaan yang berkelanjutan. Selain itu, dalam konteks

pariwisata, berdasarkan Laporan Realisasi Pelaksanaan. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBD Desa Ujung Pandaran) tahun 2022, program pencanangan Desa Ujung Pandaran sebagai desa wisata berbasis SDGs belum terlihat. Program-program yang dilaksanakan masih bersifat seremonial dan tidak bersifat khusus. Oleh karena itu penting dilakukan pemberdayaan masyarakat untuk melibatkan masyarakat setempat, khususnya komunitas masyarakat di sekitar Pantai Ujung Pandaran guna mendorong implementasi SDGs Desa.

### **Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Tujuan yang diharapkan dalam kegiatan ini yaitu :

- a. Tahap persiapan berupa pengumpulan informasi guna mengetahui analisis kebutuhan mitra sasaran;
- b. Tahap pelaksanaan berupa sosialisasi SDGs Desa.

Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan mempromosikan aksi-aksi konkret di tingkat desa.

- c. Tahap diskusi.

Melalui tahapan diskusi ini, masyarakat desa dapat menyampaikan pertanyaan dan argumentasinya terkait materi yang diberikan narasumber sehingga memiliki pemahaman yang lebih baik lagi terkait pembangunan desa wisata berkelanjutan dan terlibat secara aktif dalam upaya mencapai tujuan- tujuan tersebut..

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Juli 2023 selama 1 hari dengan mengusung tema Sosialisasi Development Goals (SDGs) Desa di Desa Ujung Pandaran Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

Tim yang dilibatkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini sudah memiliki pengalaman yang cukup luas

dalam pengabdian kepada masyarakat. Latar belakang keilmuan dan pengalaman melaksanakan pengabdian kepada masyarakat masing-masing anggota tim dapat saling mendukung dan akan sangat membantu kelancaran dan transfer keilmuan yang dimiliki kepada masyarakat.

Di samping itu juga keterlibatan 2 orang mahasiswa dari program studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Palangka Raya akan sangat membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pelaksanaan kegiatan akan dikoordinasikan oleh ketua tim dengan dibantu oleh anggota dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Dari sosialisasi ini diharapkan adanya indikator keberhasilan dilihat dari :

#### 1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Suriasumantri dalam Nurroh 2017). Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera.

Menurut Sulaiman (2015) tingkatan pengetahuan terdiri dari 4 macam, yaitu pengetahuan deskriptif, pengetahuan kausal, pengetahuan normatif dan pengetahuan esensial. Pengetahuan deskriptif yaitu jenis pengetahuan yang dalam cara penyampaian atau penjelasannya berbentuk secara objektif dengan tanpa adanya unsur subyektivitas. Pengetahuan kausal yaitu suatu pengetahuan yang memberikan jawaban tentang sebab dan akibat. Pengetahuan normatif yaitu suatu pengetahuan yang

senantiasa berkaitan dengan suatu ukuran dan norma atau aturan. Pengetahuan esensial adalah suatu pengetahuan yang menjawab suatu pertanyaan tentang hakikat segala sesuatu dan hal ini sudah dikaji dalam bidang ilmu filsafat.

#### 2. Keterampilan

Keterampilan atau kemahiran adalah daya tampung seorang individu melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. keterampilan (skill) dalam arti sempit yaitu kemudahan, kecepatan, dan ketepatan dalam tingkah laku motorik yang disebut juga normal skill. Sedangkan dalam arti luas, keterampilan meliputi aspek normal skill, intelektual skill, dan social skill (Vembriarto, 1981:52). Keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari (Sudjana, 1996:17). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat, dan tepat.

#### 3. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan. Hal ini berkaitan dengan suatu perencanaan, kesepakatan, maupun penerapan kewajiban yang dilakukan oleh individu. Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai.

#### 1. Rencana Aksi SDGs

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan /Sustainable Development Goals

(TPB/SDGs) merupakan komitmen internasional untuk meningkatkan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu, TPB/SDGs menjadi salah satu acuan dalam pembangunan nasional dan daerah, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan.

Di tingkat nasional, RPJMN 2020-2024 merupakan dokumen perencanaan untuk jangka menengah 5 (lima) tahun yang menjadi acuan bagi setiap Kementerian/Lembaga dalam menyusun Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (Renstra K/L) dan bagi pemerintah daerah dalam menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). RPJMN tahun 2020-2024 merupakan tahap keempat dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. Pengarusutamaan pencapaian TPB/SDGs dalam RPJMN 2020-2024 dan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dilakukan dalam bentuk rumusan kebijakan, program, kegiatan, indikator yang terukur serta sumber pembiayaannya. Gambaran umum integrasi TPB/SDGs ke dalam rencana pembangunan di tingkat nasional maupun daerah.

## **2. Penggunaan dana desa tepat sasaran**

Penggunaan Dana Desa diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, peningkatan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan dan dituangkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa. Pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dari Dana Desa berpedoman pada pedoman teknis yang ditetapkan oleh bupati/walikota mengenai kegiatan yang dibiayai dari Dana Desa. Pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dari Dana Desa diutamakan dilakukan secara swakelola dengan menggunakan sumber daya/bahan baku

lokal, dan diupayakan dengan lebih banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat desa setempat. Dana Desa dapat digunakan untuk membiayai kegiatan yang tidak termasuk dalam prioritas penggunaan Dana Desa setelah mendapat persetujuan bupati/walikota dengan memastikan pengalokasian Dana Desa untuk kegiatan yang menjadi prioritas telah terpenuhi dan/atau kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat telah terpenuhi.

Solusi yang diharapkan dari kegiatan sosialisasi ini adalah dapat memberikan pemahaman informasi kepada kelompok sasaran sesuai dengan indikator keberhasilan tersebut diatas. Pengenalan program tersebut, difokuskan pada interaksi langsung dengan masyarakat untuk menjelaskan program secara rinci, mendengarkan masukan mereka, dan membangun pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap program. Pemberian penjelasan materi secara rinci terkait SDGs Desa bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat yang lebih baik termasuk manfaat yang mereka peroleh dari materi yang diberikan. Hal ini akan membantu menghilangkan kebingungan, membangun kepercayaan dan meningkat partisipasi aktif masyarakat untuk mewujudkan terlaksananya program.

Partisipasi aktif masyarakat bisa dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berbicara, berdiskusi, dan memberikan masukan mereka, sehingga dapat menciptakan rasa memiliki dan keikutsertaan dalam program. Melalui pengenalan ini, kelompok pengabdian kepada masyarakat dapat membantu pemerintah untuk memperoleh dukungan yang lebih kuat dari masyarakat terhadap Kebijakan SDGs Desa. Dengan mendengarkan masukan mereka, memahami kebutuhan dan harapan

mereka, serta memberikan penjelasan yang tepat, masyarakat akan merasa didengar dan dihargai. Ini akan meningkatkan kemungkinan mereka untuk mendukung dan berpartisipasi dengan antusias dalam mendukung terwujudnya tujuan pembangunan berkelanjutan khususnya desa wisata Ujung Pandaran.

Secara keseluruhan, melibatkan masyarakat secara langsung, mendengarkan masukan mereka, dan memberikan pelatihan yang relevan adalah pendekatan yang efektif untuk membangun partisipasi aktif dan memperkuat dukungan masyarakat terhadap SDGs Desa.

### Kesimpulan

Diharapkan dengan adanya kegiatan sosialisasi tentang kebijakan SDGs ini di Desa Ujung Pandaran dapat memberikan pemahaman pengetahuan, keterampilan serta implementasi lanjutan kepada masyarakat sekitar. Dan adanya peran serta pemerintah juga untuk dapat memberikan ruang partisipatif dengan masyarakat terkait pentingnya kebijakan SDGs ini untuk menumbuhkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat dan mengelola hasil sumber daya yang ada.

### Daftar Pustaka

- Ariadi, A. 2019. Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, 2(2), 135–147.  
<https://merajajournal.com/index.php/mrj/article/download/54/45>
- Bappenas. 2017. *Metadata indicator tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia pilar pembangunan lingkungan Hidup*. Jakarta:Kementerian PPN.
- Boekoesoe L., Septian Maksum T.,. 2022. Optimalisasi Pembangunan Desa dalam Mewujudkan SDGs Desa. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(1)
- Hardiyanti, M., dan Diamantina, A. 2022. Urgensi Otonomi Desa Dalam Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 8(1), 334–352.  
<https://doi.org/10.23887/jkh.v8i1.44410>  
<https://ejournal.ung.ac.id/index.php/sibermas/article/view/12103/pdf>
- Iskandar, A. H. 2020. *SDGs desa: percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Peraturan Perundang-Undangan. 2014. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Rahmawati, A. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan desa wisata dalam mendukung SDG's desa. *Journal of Public Power ;Jurnal Abdimas Universitas Darul Ulum*, 5(2), 151–158.  
<https://ejournal.undar.ac.id/index.php/jpp/article/view/628>